



KONTRIBUSI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP PENGEMBANGAN AKHLAK GENERASI MUDA

Annisa Rahma¹, Djamaluddin Perawironegoro²

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Indonesia

2307052020@webmail.uad.co.id¹, djamaluddin@mpai.uad.ac.id²

Abstrak:

Dalam artikel ini, peneliti menganalisis masalah pengembangan karakter generasi muda dengan mengacu pada pendidikan mereka di sekolah-sekolah Islam. Ada juga sedikit bukti yang mendukung argumen bahwa pendidikan Islam memiliki andil dalam membentuk karakter. Pada saat ini, banyak anak muda yang gemar mempraktikkan keburukan yang tidak sejalan dengan karakter yang baik seperti minum alkohol dan berkelahi; perselingkuhan di luar nikah dan sejenisnya, oleh karena itu mengikis standar kejujuran etis pada generasi muda dan menyebabkan kerusakan pada kesejahteraan mereka secara umum. Artikel ini berusaha menyampaikan pelajaran moral sederhana untuk kehidupan yang dapat diterapkan di semua bidang; peningkatan diri, akuntabilitas, integritas, empati, agama, pengabdian, pendidikan, kemandirian, inovasi, individualisme, dan penciptaan individu yang demokratis. Oleh karena itu, pendidikan Islam di Magan memberikan kontribusi terhadap pengembangan moral generasi muda dan mendukung pembangunan masyarakat dan bangsa. Untuk tujuan pengumpulan data dan informasi dari penelitian ini, pendekatan kualitatif telah digunakan dengan mengandalkan kajian literatur yang melibatkan penggunaan buku-buku, literatur, dan bahan tertulis lainnya. Media-media ini masih memegang peranan penting, khususnya dalam menyebarkan informasi mengenai fungsi pendidikan Islam dalam pengelolaan karakter yang baik bagi generasi muda. Pendidikan Islam mempersiapkan dan membina generasi penerus yang berakhlak mulia dengan menetapkan standar moral hingga leluhur spiritual. Di samping itu, pendidikan Islam juga menegaskan bahwa pendidikan Islam berperan dalam mengatasi berbagai permasalahan sosial dan mengendalikan proses sosialisasi. Pendidikan dalam Islam memelihara individu-individu muda dalam karakter, memberikan dasar bagi yang lain, dan membangun masyarakat.

Kata Kunci: Akhlak, Generasi Muda, Kontribusi Tarbiyah Islam

Abstract:

In this article, the researcher analyses the issue of character development of the younger generation with reference to their education in Islamic schools. There is also little evidence to support the argument that Islamic education has a hand in shaping character. At present, many young people are fond of practising vices that are not in line with good character such as drinking

alcohol and fighting; extramarital affairs and the like, therefore eroding the standards of ethical probity in the younger generation and causing damage to their general well-being. This article seeks to convey simple moral lessons for life that can be applied in all areas; self-improvement, accountability, integrity, empathy, religion, devotion, education, self-reliance, innovation, individualism, and the creation of democratic individuals. Therefore, Islamic education in Magan contributes to the moral development of the younger generation and supports community and nation building. For the purpose of collecting data and information from this research, a qualitative approach has been utilised relying on literature review which involves the use of books, literature, and other written materials. These media still play an important role, especially in disseminating information on the function of Islamic education in the formation of good character for the younger generation. Islamic education prepares and nurtures the next generation of noble characters by setting lofty moral and spiritual standards. In addition, Islamic education also asserts that Islamic education plays a role in overcoming various social problems and controlling the socialisation process. Education in Islam nurtures young individuals in character, provides a foundation for others, and builds society.

Keywords: *Morals, Young Generation, Contribution of Islamic Tarbiyah,*

Pendahuluan

Dalam era globalisasi yang sangat dinamis ini, perubahan teknologi dan budaya telah membawa dampak besar pada pola pikir dan gaya hidup generasi muda di seluruh dunia (Nurhasanah et al., 2021; Ratri & Najicha, 2022). Khususnya dalam konteks Indonesia, perubahan ini memengaruhi nilai-nilai moral dan etika generasi muda yang semakin dipengaruhi oleh tren global yang cenderung mengesampingkan nilai-nilai spiritual dan kearifan lokal. Pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk membentuk generasi yang tidak hanya memiliki kemampuan intelektual tetapi juga akhlak yang baik (Kulsum & Muhid, 2022; Yunanto & Kasanova, 2023).

Faktor-faktor di atas membawa dampak negatif yang signifikan terhadap perkembangan karakter generasi muda, terutama dalam aspek spiritual dan moral (Putra et al., 2023). Dampak yang paling nyata adalah munculnya perilaku menyimpang, seperti kurangnya rasa hormat kepada orang tua (Masnaini, 2021), meningkatnya kasus penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja, dan perilaku antisosial lainnya. Kondisi ini diperparah dengan mudahnya generasi muda mengakses konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama melalui media sosial.

Variabel-variabel yang terkait dengan faktor-faktor pengembangan karakter pada remaja di lembaga pendidikan Islam adalah sebagai berikut: Merujuk pada temuan umum keseluruhan institusi pendidikan Islam dalam mengembangkan karakter atau akhlak generasi muda, dan bagaimana solusi untuk mengatasinya? Seberapa efektifkah program dan kurikulum yang diselenggarakan di lembaga-lembaga pendidikan Islam dalam pembentukan karakter generasi penerus? Mendiskusikan kontribusi lembaga pendidikan Islam modern terhadap moralitas karakter generasi muda dan mendiskusikan hal-hal yang menghambat tercapainya tujuan tersebut,

Penelitian ini memiliki kebaruan dalam hal pendekatan yang digunakan untuk memahami peran lembaga pendidikan Islam dalam membentuk karakter generasi muda di era digital (Lundeto, 2023; Nurfatimah et al., 2023; Priyanto, 2020). Tidak seperti

penelitian sebelumnya yang lebih menitikberatkan pada aspek kognitif, penelitian ini berfokus pada pendidikan karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai keislaman yang komprehensif. Penelitian ini juga mengkaji tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam dalam era digital, di mana teknologi dan informasi bergerak dengan sangat cepat, dan bagaimana lembaga-lembaga ini menyesuaikan metode pengajaran karakter agar tetap relevan (Munir et al., 2021; Ridwan & Maryati, 2024; Salsabila et al., 2022).

Urgensi penelitian ini sangat penting mengingat kondisi generasi muda saat ini yang semakin jauh dari nilai-nilai moral dan spiritual yang mendasar. Lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab besar untuk tidak hanya memberikan pendidikan intelektual tetapi juga spiritual yang dapat menjadi benteng bagi generasi muda dalam menghadapi tantangan globalisasi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi lembaga pendidikan Islam dalam memperkuat sistem pendidikan karakter yang dapat bersaing di era modern tanpa kehilangan esensi nilai-nilai agama (Priyanto, 2020; Riyadi, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran lembaga pendidikan Islam dalam pembentukan karakter generasi muda di tengah tantangan globalisasi. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi metode pengajaran yang digunakan oleh lembaga pendidikan Islam dalam membina akhlak siswa serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran karakter berbasis agama Islam. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang efektivitas lembaga pendidikan Islam dalam mempersiapkan generasi muda yang berkarakter (Priyanto, 2020; Riyadi, 2017).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoritis. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi lembaga pendidikan Islam dalam menyusun program pendidikan karakter yang sesuai dengan perkembangan zaman. Penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pendidikan karakter berbasis Islam di lembaga pendidikan.

Secara teoritis, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti dalam mengembangkan kajian tentang pendidikan karakter dalam konteks Islam (Qomariah, 2019; Subagiya, 2023). Hasil penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan karakter, khususnya dalam pendidikan Islam di Indonesia, sehingga dapat memperkaya literatur akademik di bidang ini (Dariah et al., 2016).

Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian yang digunakan mencakup studi literatur sebagai fokus pengumpulan hingga interpretasi dari sumber yang berkaitan. Berikut adalah rincian metode penelitian yang dapat digunakan. Data dalam penelitian ini dikumpulkan berdasarkan kajian Pustaka yang berlandaskan pada buku karakter dan pedoman islam, Artikel ilmiah yang dipublikasikan di jurnal pendidikan dan agama, tesis, atau disertasi yang terkait dengan tema peran pendidikan Islam. Literatur yang membahas peran lembaga pendidikan Islam, khususnya dalam kaitannya dengan pembentukan karakter generasi muda, literatur berasal dari sumber yang dapat dipercaya, seperti jurnal terindeks, buku dari pakar di bidangnya, dan laporan resmi dari lembaga Pendidikan, tahun publikasi: Literatur yang digunakan diutamakan yang diterbitkan dalam 10 tahun terakhir agar data dan informasi tetap relevan. Data dikumpulkan dalam analisis deskriptif hingga perbandingan teori sesuai dengan literatur terkait. Analisis ini

bertujuan untuk mengidentifikasi konsep dan teori tentang pendidikan karakter dalam Islam, menganalisis bagaimana lembaga pendidikan Islam menjalankan fungsinya dalam pembentukan karakter generasi muda, menggali contoh-contoh praktis yang diimplementasikan oleh lembaga pendidikan Islam dalam penguatan dalam karakter. Teknik analisis yang digunakan adalah *content analysis* (analisis isi) yang berfokus pada memahami isi dan makna dari berbagai sumber literatur yang dikaji.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini berfokus pada kontribusi lembaga pendidikan Islam dalam pengembangan akhlak generasi muda di Indonesia. Institusi-institusi yang dikaji dalam penelitian ini meliputi madrasah, pesantren, sekolah Islam terpadu (SIT), universitas Islam, institut agama Islam, dan lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya seperti dayah di Aceh dan universitas di luar negeri. Setiap jenis lembaga memiliki peran unik dalam membina moral dan karakter generasi muda sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi sejauh mana lembaga-lembaga pendidikan Islam ini mampu membentuk karakter yang tangguh di tengah arus globalisasi dan pergeseran nilai moral yang dipengaruhi oleh media sosial, materialisme, dan budaya asing.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui studi literatur, yang mencakup kajian terhadap buku, jurnal ilmiah, tesis, disertasi, dan berbagai sumber akademik lainnya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis isi (*content analysis*) sebagai metode utama, yang berfokus pada pemahaman makna dari isi literatur yang dikaji. Literatur yang digunakan sebagian besar adalah sumber-sumber yang diterbitkan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir, guna memastikan bahwa informasi yang disajikan tetap relevan dengan konteks saat ini.

1. Gambaran Spesifik Variabel yang Dikaji

Variabel utama dalam penelitian ini adalah pengaruh pendidikan Islam terhadap pembentukan karakter moral dan spiritual generasi muda. Variabel ini dikaji dari berbagai aspek, termasuk pendidikan akhlak, nilai-nilai keagamaan, dan keterampilan sosial yang diajarkan di lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini juga menyoroti bagaimana setiap jenis lembaga pendidikan Islam, mulai dari madrasah hingga universitas, menyampaikan nilai-nilai keislaman yang berbeda namun saling melengkapi dalam pembentukan karakter.

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa faktor yang berkontribusi terhadap pembentukan karakter di lembaga pendidikan Islam, antara lain:

- a. **Kurikulum Terpadu:** Lembaga pendidikan Islam seperti SIT dan universitas Islam menggunakan kurikulum terpadu yang menggabungkan pendidikan umum dengan ajaran agama, sehingga siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademis tetapi juga pembentukan karakter Islami.
- b. **Lingkungan Pendidikan yang Islami:** Lingkungan di lembaga pendidikan Islam diciptakan sedemikian rupa agar siswa dapat mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, misalnya melalui aturan berbusana dan interaksi sosial.
- c. **Pendidikan Karakter:** Pendidikan karakter di lembaga-lembaga ini ditekankan melalui pengajaran nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin, yang diintegrasikan dalam kegiatan akademis dan ekstrakurikuler.

2. Jumlah dan Sumber Data yang Digunakan

Data yang dianalisis dalam penelitian ini mencakup lebih dari 20 literatur yang berkaitan dengan pendidikan Islam dan pembentukan karakter. Sumber data terdiri dari jurnal pendidikan, artikel ilmiah, buku, dan laporan penelitian terkait pendidikan Islam. Literatur yang digunakan beragam, mencakup kajian teoritis, hasil penelitian empiris, serta pandangan para ahli pendidikan Islam. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dalam literatur, kemudian membandingkan dan mengintegrasikannya untuk menjawab pertanyaan penelitian.

3. Temuan Utama dalam Menjawab Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini menemukan bahwa lembaga pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter moral generasi muda melalui pendekatan pendidikan yang holistik dan terintegrasi. Beberapa poin utama dalam temuan penelitian ini antara lain:

- a. **Peran Madrasah dalam Pendidikan Dasar dan Menengah:** Madrasah berperan dalam memberikan pendidikan agama sejak dini, mencakup pelajaran Al-Qur'an, hadits, fiqh, aqidah, dan sejarah Islam. Kurikulum ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai dasar Islam pada siswa dan membentuk karakter mereka sejak usia dini. Di tingkat yang lebih tinggi, madrasah mengajarkan pelajaran umum seperti matematika dan sains, namun tetap mempertahankan porsi pendidikan agama yang cukup besar.
- b. **Keunikan Pendidikan di Pesantren:** Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua dan memiliki pendekatan unik dalam membina santri. Santri tinggal di asrama, dipimpin oleh seorang kiai, dan mengikuti jadwal pendidikan yang intensif yang mencakup pendidikan agama dan pelatihan keterampilan hidup. Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai pusat pengembangan spiritual dan moral yang membentuk karakter santri menjadi pribadi yang mandiri dan berakhlak mulia.
- c. **Sekolah Islam Terpadu (SIT) sebagai Model Pendidikan Komprehensif:** SIT menggabungkan kurikulum nasional dengan pendidikan agama Islam, menciptakan lingkungan yang Islami sekaligus akademis. Dengan pendekatan ini, SIT memastikan siswa memiliki keseimbangan antara prestasi akademis dan pemahaman nilai-nilai Islam. SIT seperti Nurul Fikri menjadi contoh keberhasilan model pendidikan ini.
- d. **Pendidikan Tinggi di Universitas Islam dan Institut Agama Islam:** Universitas Islam dan institut agama Islam menyediakan program studi yang mencakup bidang agama dan ilmu umum dalam perspektif Islam. Beberapa universitas, seperti UIN dan Universitas Muhammadiyah, telah beradaptasi dengan perubahan zaman sambil tetap mempertahankan orientasi keislaman dalam kurikulum mereka.
- e. **Dayah di Aceh sebagai Pusat Pembelajaran Al-Quran dan Hadits:** Dayah, lembaga pendidikan Islam tradisional di Aceh, memiliki fokus yang kuat pada pelajaran Al-Quran dan Hadits. Dayah mempertahankan karakter lokal dan menanamkan nilai-nilai Islam yang disesuaikan dengan budaya Aceh, yang menekankan pentingnya pendidikan agama sebagai fondasi moral generasi muda di wilayah tersebut.

- f. **Pendidikan Islam di Luar Negeri dan Pendidikan Online:** Pendidikan Islam tidak hanya berkembang di Indonesia, tetapi juga di berbagai negara Muslim. Universitas seperti Al-Azhar di Mesir dan universitas di Turki memainkan peran penting dalam mencetak cendekiawan Muslim. Di era digital, pendidikan Islam online juga semakin diminati, memungkinkan umat Islam untuk belajar agama tanpa batasan geografis.

4. **Kontribusi Lembaga Pendidikan Islam terhadap Pembentukan Karakter**

Penelitian ini menegaskan bahwa lembaga pendidikan Islam memberikan kontribusi besar dalam membentuk karakter generasi muda. Program dan kurikulum yang diterapkan di lembaga-lembaga ini dirancang untuk mengintegrasikan pendidikan umum dan agama, dengan tujuan untuk membangun pribadi yang tangguh secara moral dan spiritual. Pendidikan Islam tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan etika yang tinggi. Lembaga pendidikan Islam membantu siswa memahami nilai-nilai Islam dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat menjadi individu yang mandiri, berakhlak mulia, dan berguna bagi masyarakat.

5. **Tantangan dan Hambatan dalam Pendidikan Karakter**

Meskipun kontribusi lembaga pendidikan Islam dalam pembentukan karakter sangat signifikan, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah stigma masyarakat yang masih menganggap pendidikan di lembaga Islam sebagai pilihan kedua dibandingkan sekolah umum. Selain itu, pendidikan karakter di lembaga pendidikan Islam juga menghadapi tantangan dalam menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan teknologi dan tuntutan zaman. Keterbatasan fasilitas dan sumber daya di beberapa lembaga juga menjadi hambatan dalam penyelenggaraan program pendidikan karakter yang efektif.

6. **Saran untuk Pengembangan Lebih Lanjut**

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter di lembaga pendidikan Islam, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Pemerintah dapat memberikan dukungan melalui kebijakan yang mendukung pengembangan kurikulum pendidikan karakter berbasis Islam. Selain itu, lembaga pendidikan Islam diharapkan dapat terus berinovasi dalam metode pengajaran dan memanfaatkan teknologi untuk menarik minat generasi muda. Dengan dukungan dari berbagai pihak, diharapkan lembaga pendidikan Islam dapat lebih berperan dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan berkontribusi positif bagi masyarakat (Amrullah, 2023; Ramadhani, 2024).

Pembahasan

1. **Peran Lembaga Pendidikan Islam.**

Peran strategis sebagai IIE dengan orientasi keislaman adalah memberikan kaidah-kaidah keislaman sebagai tanggung jawab intelektual output terhadap karakter mahasiswa. Jenis lembaga pendidikan mulai dari tahap awal hingga tahap perguruan tinggi dan berfungsi sebagai pusat pendidikan ilmu pengetahuan dan agama serta pengamalan agama.

- a. **Lembaga Pendidikan Islam Umum:** Institusi ini mencakup berbagai tingkat pendidikan mulai dari dasar hingga perguruan tinggi, berfokus pada pendidikan ilmu pengetahuan dan agama.
- b. **Madrasah:** Madrasah memberikan pendidikan dari tingkat dasar hingga menengah atas dengan kurikulum umum dan materi agama, seperti Al-Qur'an, hadits, fiqh, aqidah, dan sejarah Islam, untuk mendukung aspek spiritual.
- c. **Pesantren:** Sebagai lembaga pendidikan Islam tertua, pesantren mengajarkan agama dan keterampilan hidup kepada santri dalam lingkungan asrama. Dikelola oleh Kiai, pesantren mempertahankan tradisi Islam di masyarakat.
- d. **Sekolah Islam Terpadu (SIT):** SIT menggabungkan silabus nasional dan agama, mengembangkan aspek akademis dan spiritual siswa dalam lingkungan Islami untuk memberikan pendidikan holistik.
- e. **Universitas Islam:** Institusi ini mengombinasikan studi agama seperti Tafsir, Hadis, dan Fiqh dengan bidang umum seperti Ekonomi, Kedokteran, dan Teknik, semuanya dalam perspektif Islam.
- f. **Institut Agama Islam:** Setara dengan universitas, institut ini berfokus pada ilmu keislaman seperti syariah dan hukum Islam. Contohnya adalah IAIN dan ISID, beberapa di antaranya telah menjadi Universitas Islam Negeri (UIN).
- g. **Dayah:** Lembaga pendidikan Islam di Aceh yang mirip pesantren, berfokus pada pembelajaran Al-Quran dan Hadits serta menyampaikan nilai-nilai Islam dengan nuansa budaya Aceh.
- h. **Pembelajaran Islam di Luar Negeri:** Lembaga seperti Universitas Al Azhar di Mesir dan Universitas Marmara di Turki memainkan peran penting dalam pendidikan tinggi Islam dan melahirkan cendekiawan Muslim.
- i. **Pendidikan Islam Online:** Dengan kemajuan teknologi, platform online seperti Tanyaustadz menyediakan kursus dan program studi Islam, memungkinkan akses pendidikan agama tanpa batasan lokasi.

Setiap institusi ini memainkan peran strategis dalam membentuk generasi muda yang berkarakter Islami dan berpengetahuan luas, baik dalam ilmu umum maupun keislaman.

2. Peran dan Kontribusi Lembaga Pendidikan Islam

Para pengemban ilmu di sekolah-sekolah Islam juga memiliki peluang besar untuk membentuk karakter dan intelektual umat Islam sebagai orang-orang yang berakhlak mulia dan berpengetahuan luas. Secara umum, melalui pendidikan agama dan ilmu pengetahuan umum yang intensif, lembaga-lembaga ini memainkan peran utama dalam mencetak generasi yang mampu menjawab tantangan hidup tanpa harus kehilangan arah keislaman/keislaman. Selain itu, madrasah juga berperan sebagai penyebar dakwah dan pendidikan agama, yang juga berfungsi sebagai penghubung sosial dan spiritual dengan orang lain serta sebagai agen perubahan yang menyerukan toleransi, perdamaian, dan keadilan. Madrasah sangat penting dalam pendidikan dan pembentukan karakter Muslim modern. Dalam berbagai jenis dan intensitas, lembaga-lembaga ini memastikan bahwa pendidikan Islam akan memiliki bentuk dan relevansi dengan masyarakat kontemporer. Hal ini dapat berupa, jika tidak semata-mata, maka untuk tingkat yang signifikan, performatif dalam hal kegiatan akademik, serta pembentukan pribadi dan karakter, praktik keagamaan, dan konsolidasi identitas Islam dalam konteks pengalaman hidup saat ini.

3. Tantangan dan Peluang Lembaga Pendidikan Islam

Lembaga pendidikan Islam memiliki tantangan di antaranya adalah meningkatkan sistem pendidikan yang ada dan merangkul perubahan, peningkatan pendidikan dan integrasi teknologi dalam pengajaran dan pembelajaran. Namun, di sisi lain, tantangan-tantangan ini juga memberikan peluang yang sama besarnya bagi bisnis. Penggunaan strategi modern dalam pengajaran dan pembelajaran serta penggunaan alat bantu yang tepat dalam pengajaran memfasilitasi penyebaran pendidikan dan dakwah Islam oleh lembaga-lembaga tersebut. Selain itu, kerja sama dengan lembaga pendidikan lain, baik nasional maupun asing, dapat mendiversifikasi kurikulum dan pendekatan pengajaran, serta memberikan kesempatan untuk mendapatkan akses ke lebih banyak materi dan studi. Jika para lulusan ingin berfungsi dalam masyarakat yang saat ini ditandai dengan globalisasi, pendekatan yang menggabungkan spiritual, intelektual, dan keterampilan hidup adalah tepat. Sekolah-sekolah Islam membantu meningkatkan moral di antara para siswa, terutama umat Islam. Berbagai pihak memastikan bahwa pendidikan Islam relevan dan dapat dengan mudah diterapkan dalam situasi yang berbeda. Dalam pendidikannya yang integratif dan komprehensif, IUI tidak hanya menghasilkan individu-individu untuk dunia Islam tetapi juga menciptakan masyarakat yang harmonis/beradab. Dalam konteks "Growth Mindset dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Generasi Zoomer", Handayani menyatakan bahwa sudah saatnya meningkatkan karakter generasi Z. Penyakit mental dan gangguan psikologis adalah tujuan yang harus ditangani dengan bantuan layanan yang dijelaskan (Hasanah & Afianah, 2021). Seperti yang dikumpulkan dari wawancara tertulis dengan dua kelompok berbeda dari generasi ini, masing-masing dari latar belakang yang berbeda, peran pendidikan Islam dalam membentuk karakter Gen-Z tidak dapat terlalu ditekankan. Generasi Z dapat dibagi menjadi dua kategori; kelompok siswa pertama berasal dari sistem pendidikan umum, dan kelompok siswa kedua berasal dari sistem pendidikan Islam. Makalah ini mengungkapkan bahwa sifat generasi Z yang dibesarkan dan dididik dengan pengetahuan Islam tidak dipengaruhi oleh; perkembangan teknologi, pengaruh asing atau internet. Mereka memiliki karakteristik klasik yang kuat dan mapan dalam prinsip-prinsip Islam. Karakteristik ini merupakan hasil dari pendidikan, praktik dan arahan dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Mereka menolak model pendidikan di sekolah yang menggabungkan jenis kelamin dalam satu kelas, sebuah pernyataan yang secara jelas menggemakan prinsip-prinsip Islam. Hal ini menggarisbawahi fakta kontribusi khusus yang diberikan pendidikan Islam terhadap karakter anggota Generasi Z. Selain itu, mereka menyatakan bahwa platform media sosial yang mereka gunakan tidak merusak atau menghapus kepribadian, pandangan, atau kehidupan mereka. Telah diketahui bahwa banyak dari Generasi Z yang mendengarkan K-pop dan penyanyi asing; ini termasuk mereka yang tidak pernah menghadiri sekolah Islam atau kelas agama atau mereka yang menghadiri kelas agama di sekolah Islam.

Dalam penelitian kami tentang pembentukan identitas Generasi Z, mereka belajar tentang Islam dan kisah-kisah yang berkaitan dengan pendidikan para nabi dan para sahabat. Makalah ini berfokus untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang empati dalam kelompok dengan menyajikan kasus di mana kepentingan pribadi diistimewakan. Dalam hal ini, peneliti mencatat bahwa mereka yang tidak

pernah mengikuti pendidikan Islam lebih mengutamakan kepentingan pribadi di atas pertimbangan lainnya. Namun, mereka menanggapi hal tersebut dengan tegas sesuai dengan apa yang diperbolehkan dalam ajaran Islam yang dikenal dengan istilah *istar*. Kelompok ini menjaga gaya mereka tetap modern namun tetap mengikuti pedoman Islam. Mereka melakukannya dengan mengenakan pakaian yang sesuai dengan syariat Islam yang menutup aurat, tidak mengenakan pakaian yang menonjolkan bentuk tubuh, menghindari penggunaan warna-warna cerah dan menggunakan pakaian yang tembus pandang. Mengenai sikap terhadap orang tua, mereka tetap bersikap sopan dan menundukkan diri kepada orang tua dengan menghindari perdebatan dan berbicara keras, mematuhi orang tua dan mengindahkan nasihat mereka, melakukan pekerjaan rumah tangga yang diperlukan sesuai dengan norma-norma syariah Islam yang mengajarkan penghormatan kepada orang tua. Kelompok ini lebih percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki dan tidak terlalu menonjolkan sifat-sifat baik atau bahkan kurang menonjolkan sifat-sifat buruknya. Kelompok ini lebih positif dalam menghadapi masalah karena mereka menggunakan nama Allah dalam menyelesaikannya. Karakteristik yang diperoleh dari data observasi menunjukkan bahwa pemahaman yang muncul cenderung memperkuat keyakinan akan pentingnya pendidikan Islam pada generasi Z. Sepanjang penelitian, pendidikan umum siswa Generasi Z yang diamati dalam penelitian ini sesuai dengan model pembelajaran siswa laki-laki dan perempuan yang duduk di kelas yang sama. Jelaslah bahwa perubahan saat ini dapat dengan mudah memengaruhi anggota Generasi Z yang belajar di lingkungan pendidikan.

Beberapa faktor yang menyebabkan hal ini termasuk latar belakang keluarga, sekolah, dan norma-norma masyarakat. Mereka berpendapat bahwa pergeseran kepribadian/karakter dalam organisasi disebabkan oleh beberapa faktor seperti perkembangan teknologi, pengenalan budaya asing atau Internet dan bahwa perubahan tersebut sekarang menjadi bagian dari spanduk 'norma-norma baru'. Teknologi baru, pengaruh budaya dari berbagai negara, dan Internet merupakan hal yang unik bagi generasi sebelumnya, yang tidak dapat menganggap niat untuk mencari inovasi sebagai hal yang masuk akal. Mereka memutuskan untuk mengabaikannya dan melanjutkan bisnis reguler mereka. Saat ini, sayangnya yang terjadi adalah hal-hal yang tidak masuk akal dilakukan secara teratur dan tradisi-tradisi yang khidmat dibuang. Hal ini tentu saja merugikan bangsa dalam hal karakter bangsa saat ini. Namun, wanita saat ini lebih memilih untuk keluar melakukan kegiatan olahraga daripada membantu orang tua mereka yang sudah lanjut usia dalam melakukan pekerjaan rumah, sementara gadget menjadi pilihan yang populer dan digunakan. Ini adalah salah satu konsekuensi yang tidak diinginkan dari kurangnya transformasi karakter yang dianut dalam sistem pendidikan Islam. Seperti yang telah disebutkan, dengan pergeseran karakter yang teridentifikasi ini, perubahan di antara Generasi Z juga terlihat selama reuni dengan keluarga. Terutama, keluarga menghadiri upacara semacam itu sehingga mereka dapat berinteraksi dengan kerabat mereka dan memperbaiki hubungan, berbicara, dan mempelajari berita. Namun, karena perkembangan teknologi, orang-orang kurang memanfaatkan dan menghindari hal ini; setiap kali mereka bertemu,

mereka hanya terlibat dalam urusan mereka sendiri, tanpa mengamati lingkungan eksternal. Ikan pari Kami telah mengamati sikap ini yang merupakan konsekuensi dari erosi empati secara umum dalam lingkungan keluarga. Hal ini sangat berguna karena keluarga lain mungkin tidak mampu melakukan hal ini, sehingga mereka bisa melihatnya di sini. Pengamatan yang ditunjukkan oleh generasi Z, terutama mereka yang tidak memiliki pendidikan Islam yang telah dibentuk oleh kemajuan kontemporer adalah gaya hidup konsumtif, yang ditandai dengan ketidakmampuan untuk membedakan antara kebutuhan hidup dan kemewahan. Kemewahan akan dipandang setara dengan kebutuhan, di mana mereka harus diberi prioritas fungsional di atas segalanya. Mereka menghabiskan uang hanya untuk membangun status atau sekadar pergi berbelanja dengan tujuan untuk dihargai. Bagi mereka, kemewahan adalah berpakaian untuk membuat orang lain terkesan atau mengikuti pola generasi, padahal Allah telah memperingatkan dalam Surat Al-Isra ayat 26-27:

g. “وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ هُوَ لِرَبِّهِ كَفُورًا

“Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan, dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya”.

Gen Z ditandai dengan produktivitas yang semakin berkurang mengingat waktu yang dihabiskan dalam sehari lebih banyak dihabiskan untuk menyentuh gadget elektronik. Selain itu, gadget yang mendukung berbagai jejaring sosial memudahkan komunikasi Generasi Z dengan lawan jenis serta berbagi pengetahuan. Mereka juga melangkah lebih jauh untuk berkomunikasi melalui platform sosial meskipun sebagian besar belum pernah bertemu satu sama lain secara fisik. Hal ini secara langsung bertentangan dengan hukum Islam seperti yang dinyatakan oleh Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra Ayat 32.

“وَلَا تَقْرُبُوا الزَّوْجَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا”

“Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu perbuatan yang buruk”.

Menurut Generasi Z, bertarung demi ketenaran dan keberanian adalah sebuah kesempatan untuk mendefinisikan diri mereka sendiri. Perilaku ini tidak baik menurut nilai-nilai agama dan juga melanggar hukum. Perkelahian ini merugikan kesejahteraan banyak orang, merugikan orang lain dan mengotori harta benda milik umum. Hal ini ingin saya katakan membuktikan bahwa pendidikan Islam berguna dan ada dalam pembelajaran dan gaya hidup mereka karena hanya pendidikan Islam yang menumbuhkan karakter yang baik. Tidak hanya itu, temuan menunjukkan bahwa ada perbedaan antara karakteristik generasi Z yang terlibat dalam fasilitas pendidikan Islam dan yang tidak terlibat. antara lain; individu-individu Generasi Z yang putus sekolah dari pendidikan Islam lebih banyak menghabiskan waktu untuk kegiatan sosial daripada beribadah, seperti yang dinyatakan dalam teori pendidikan. Terkadang mereka menunda sholat dan ini menjadi masalah bagi kegiatan mereka. Oleh karena itu, sangat penting untuk

menjadwalkan waktu membaca Al-Qur'an karena mencari waktu luang untuk membaca tidak akan memungkinkan; kewajiban akan tetap ada bahkan ketika membaca telah selesai. Generasi ini, Generasi Z, ditandai dengan tingkat kecemasan yang tinggi dan tingkat kepercayaan diri yang rendah sehingga mudah tertekan ketika dihadapkan dengan beberapa tugas. Oleh karena itu, ada yang mengaitkan masalahnya dengan kematian, meskipun hal tersebut dilarang oleh agama Islam. Dalam Surat An-Nisa Allah SWT berfirman di akhir ayat 29:

وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

“Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.

Seperti yang diungkapkan dalam wacana ini, karakter Generasi Z dibentuk oleh pendidikan Islam. Penelitian ini ingin melihat penemuan-penemuan ini menggerakkan masyarakat untuk menerapkan prinsip-prinsip pendidikan Islam dalam keluarga, pendidikan masyarakat, moral dan karakter yang didasarkan pada Al-Quran dan Sunnah. MAN 1 Yogyakarta telah berhasil diuji untuk mengembangkan karakter siswa. Selain kepemimpinan, kewirausahaan dan aktivisme masyarakat, lembaga ini memiliki program pengembangan karakter yang sangat efektif.

Permasalahan Umum yang Menjadi Tantangan Peningkatan Kualitas Lembaga Pendidikan Islam Di beberapa kota dan provinsi di Indonesia terdapat beberapa kota dan provinsi yang mengalami perkembangan Lembaga Pendidikan Islam. Mulai dari tingkat pendidikan dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. Namun demikian, beberapa tantangan yang muncul saat ini sebagai duri dalam perluasan dan pengembangan lembaga pendidikan Islam harus diatasi. Tantangan-tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam: Masyarakat masih banyak yang memandang sebelah mata terhadap sekolah-sekolah Islam. Sementara itu, seiring dengan kemajuan Indonesia, perkembangan madrasah juga terus terjadi. Namun demikian, pertumbuhannya masih agak selektif karena fokusnya di sini adalah pada pembelajaran agama (Islam). Itulah sebabnya ide pendirian madrasah tetap menjadi hal yang unik dalam peradaban Islam saja. Perluasannya hanya di daerah pedesaan, sementara di daerah metropolitan sangat terbatas. Karena alasan ini, penempatan madrasah di daerah pedesaan dan bukan di pusat-pusat kota menghambat pertumbuhan mereka dan mengisolasi mereka dari sistem pendidikan baru, baik secara organisasi maupun kurikulum. Pada awalnya, masyarakat berharap bahwa madrasah akan menghasilkan para ulama dan pemimpin Islam, tetapi sekarang masyarakat meragukan kompetensi mereka. Meskipun secara resmi setara dengan sekolah umum, Madrasah berada pada tahap perkembangan yang berbeda dari sekolah umum. Gagasan promosi seperti "Lebih baik bersekolah di madrasah daripada tidak bersekolah sama sekali" telah menginformasikan gagasan bahwa madrasah adalah lembaga "kelas dua". Sementara di Madrasah, terdapat lebih banyak sentimen agama daripada di sekolah umum dan ini membawa korelasi positif antara persepsi yang dimiliki orang tentang lembaga tersebut. Tetapi masalah ini belum terpecahkan dengan baik karena aspek-aspek keislaman di madrasah-madrasah ini belum melakukan

pekerjaan yang baik dalam pengajaran dan pengajaran etika agama di semua sekolah mereka.

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini bertujuan untuk menilai kontribusi lembaga pendidikan Islam dalam pengembangan karakter generasi muda, khususnya dalam konteks menghadapi tantangan globalisasi dan pergeseran nilai. Temuan utama menunjukkan bahwa lembaga-lembaga pendidikan Islam, seperti madrasah, pesantren, dan universitas Islam, memainkan peran penting dalam membentuk nilai-nilai moral dan spiritual melalui kombinasi kurikulum umum dan agama. Studi ini berkontribusi pada literatur pendidikan Islam dengan memberikan pandangan komprehensif tentang bagaimana pendidikan berbasis agama mampu memberikan nilai tambah dalam pembentukan karakter generasi muda. Keterbatasan penelitian ini terletak pada pendekatan kualitatif berbasis literatur yang tidak melibatkan data empiris dari lembaga pendidikan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi empiris yang melibatkan wawancara dan observasi di lingkungan lembaga pendidikan Islam untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang efektivitas program pendidikan karakter secara langsung.

Daftar Pustaka

- Amrullah, A. (2023). Pendidikan Islam: Membangun Generasi Unggul dalam Bingkai Kebijakan Pendidikan yang Holistik. *Scholastica: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(1), 74–86.
- Dariah, A. R., Salleh, M. S., & Shafiai, H. M. (2016). A new approach for sustainable development goals in Islamic perspective. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 219, 159–166.
- Hasanah, U., & Afianah, V. N. (2021). Media Infografis Sebagai Upaya Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Generasi Z. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(6), 1436–1450.
- Kulsum, U., & Muhid, A. (2022). Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(2), 157–170.
- Lundeto, A. (2023). Perkembangan Pendidikan Islam Di Era Globalisasi: Tantangan Dan Peluang. *Journal of Scientech Research and Development*, 5(2), 15–29.
- Masnaini, M. (2021). Komunikasi Guru dan Orang Tua dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang pada Peserta Didik Akibat Penggunaan Gadget di Madrasah Aliyah Ma'had DDI Pangkajene Kabupaten Sidrap. IAIN Parepare.
- Munir, M., Syar'i, A., & Muslimah, M. (2021). Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam di Tengah Arus Perkembangan Teknologi Digital. *Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS)*, 1(1).

- Nurfatimah, S. A., Hasna, S., & Herlambang, Y. T. (2023). Upaya Membangun Kesadaran Etika Berteknologi Melalui Pendidikan Karakter Bagi Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(4), 13261–13275.
- Nurhasanah, L., Siburian, B. P., & Fitriana, J. A. (2021). Pengaruh globalisasi terhadap minat generasi muda dalam melestarikan kesenian tradisional indonesia. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 31–39.
- Priyanto, A. (2020). Pendidikan Islam dalam era revolusi industri 4.0. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2).
- Putra, R. P. T., Fardhana, I. A., Azzahra, G. Z., Ardiani, S. N., Kusumaningtyas, H. L., & Putri, A. M. S. N. (2023). Hubungan Antara Islam Dengan Perkembangan Teknologi Dalam Mempengaruhi Karakter Gen Z. *Mutiara: Multidiciplinary Scientifict Journal*, 1(10), 704–715.
- Qomariah, N. (2019). Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Pendidikan Islam. UIN Raden Intan Lampung.
- Ramadhani, N. (2024). Tujuan Pendidikan Islam dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 3(2), 78–91.
- Ratri, E. P., & Najicha, F. U. (2022). Urgensi Pancasila dalam menanamkan jiwa nasionalisme pada generasi muda di era globalisasi. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1), 25–33.
- Ridwan, M., & Maryati, S. (2024). Dari Tradisi Ke Masa Depan: Tantangan Pendidikan Islam dalam Masyarakat Kontemporer. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 630–641.
- Riyadi, A. A. (2017). Tradisi Sebagai Landasan Pendidikan Karakter Islami Untuk Penguatan Jati Diri Bangsa. *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 2(1), 402–420.
- Salsabila, U. H., Ariyanto, A., Aziz, H. F., & Ma'arif, A. M. S. (2022). Implikasi teknologi terhadap pendidikan Islam di era globalisasi. *Wardah*, 23(2), 308–329.
- Subagiya, B. (2023). Eksplorasi penelitian Pendidikan Agama Islam melalui kajian literatur: Pemahaman konseptual dan aplikasi praktis. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 304–318.
- Yunanto, F., & Kasanova, R. (2023). Membangun Karakter Mahasiswa Indonesia Melalui Pendidikan Karakter. *Journal On Education*, 5(4), 12401–12411.